

HUBUNGAN RIWAYAT PREEKLAMSI DENGAN EFEKTIFITAS MOBILISASI DINI PADA IBU NIFAS DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2014

Cynthia Puspariny* Marlinda** Ajeng Ina Aprisa***

*) Staf Pengajar Prodi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung

**) Staf Pengajar Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung

***) Alumni D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung terdapat 21 ibu nifas yang bersalin secara pervaginam. Diperoleh bahwa 38,9% yang melakukan mobilisasi dini dan 61,90% yang tidak melakukan mobilisasi 5 diantaranya mengalami preeklamsia. Tujuan dalam penelitian ini adalah Menganalisis hubungan riwayat preeklamsia dengan efektifitas mobilisasi dini pada ibu nifas di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2014. Jenis penelitian ini menggunakan jenis rancangan *cross sectional*, dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang bersalin pada bulan April tahun 2014. Sampel penelitian ini berjumlah 40 ibu nifas di RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung pada bulan April tahun 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan uji statistik tentang hubungan riwayat preeklamsia dengan efektifitas mobilisasi dini pada ibu nifas diperoleh $p\ value = 0,041$; $OR=4,333$ $CI\ 95\%= 1,235-15,206$. Secara statistik hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang sangat bermakna antara riwayat preeklamsia dengan efektifitas mobilisasi dini pada ibu nifas, secara praktis riwayat preeklamsia memiliki risiko empat kali

lebih besar untuk tidak melakukan mobilisasi dini secara efektif dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat preeklamsia.

Kata kunci : Riwayat preeklamsia, Efektifitas mobilisasi dini

ABSTRACK

Bandar Lampung there are 21 puerperal women who are vaginal birth. Found that 38.9% who did early mobilization and 61.90% were not mobilized 5 including preeclampsia. The purpose of this research is to analyze the relationship history of preeclampsia effectiveness of early mobilization in puerperal women in dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung in 2014. This research uses a type of cross-sectional design, the retrospective approach. The study population was all of puerperal women who birth in April 2014 study sample totaled 40 puerperal women at Hospital Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung in April 2014 sampling technique using purposive sampling.

Alamat Korespondensi: Cintya Puspariny, STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung, E-mail:

thia_pinkers@yahoo.co.id

Based on statistical tests on the effectiveness of the relationship history of preeclampsia with early mobilization in puerperal women earned value $p = 0.041$; OR = 4.333 95% CI = 1.235 to 15.206. Statistically, the results showed that there were highly significant positive effect between a history of preeclampsia with the effectiveness of early

mobilization in puerperal women, practically a history of preeclampsia have a four times greater risk for early mobilization does not perform effectively as compared with mothers with no history of preeclampsia.

Keywords : history of preeclampsia, early mobilization Effectiveness

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa ditandai dengan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan bayi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008, bahwa setiap tahunnya wanita yang bersalin meninggal dunia mencapai lebih dari 500.000 orang. Pada tahun 2002 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup (KH), menjadi 228 per 100.000 KH pada tahun 2007. Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 melaporkan AKI sebesar 359 per 100.000 KH (USAID, BkKbN, dan Depkes RI, 2012). Berdasarkan data di atas AKI di Indonesia masih tergolong tinggi.

Secara nasional penyebab langsung kematian ibu dengan penyumbang AKI terbesar adalah perdarahan 28%, Preeklamsia atau eklamsia 24%, infeksi 11%, komplikasi puerperium 8% dan partus macet 5% (Depkes RI, 2008). Penyebab AKI tertinggi diduduki oleh perdarahan dan urutan kedua adalah Preeklamsia atau eklamsia. Menurut Data Estimasi Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2011, jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Lampung mencapai 152 kasus dan terjadi peningkatan pada tahun 2012 yaitu sebanyak 178 kasus. Berdasarkan laporan tahunan

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2010 dari 184.432 kehamilan terdapat sebanyak 39.150 (21%) yang mengalami preeklamsia berat, pada tahun 2011 dari 186.327 kehamilan terdapat sebanyak 41.550 (22,3%) sedangkan pada tahun 2012 dari 181.047 kehamilan terdapat sebanyak 60, 017 (33,15%) kejadian preeklamsia (Dinkes Provinsi Lampung. 2012). Kasus preeklamsia di provinsi Lampung mengalmi peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung merupakan salah satu penyumbang kasus preeklamsia terbesar di Provinsi Lampung karena rumah sakit ini adalah satu-satunya rumah sakit pemerintah yang menjadi rujukan dari rumah sakit – rumah sakit yang lain. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo dengan pengambilan data pada bulan Februari tahun 2014, jumlah kasus preeklamsia sebanyak 14 orang (13,72%) dari 102 persalinan (Laporan Buku Register Ruang Kebidanan RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo, 2014). Pada RSUD Dr. H. Abdul Moeloek jumlah kasus preeklamsia pada bulan Maret 2014 sebanyak 19 orang (26,02%) dari 73 persalinan (Laporan Buku Register Ruang Kebidanan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, 2014).

Preeklamsia merupakan suatu sindrom khas pada kehamilan yang ditandai dengan penurunan fungsi organ akibat vasospasme dan pengaktifan endotel yang disertai proteinuria (Kenneth, 2009). Penurunan fungsi organ akibat preeklamsia salah satunya mengakibatkan terjadinya metabolisme anaerob yang menyebabkan pembentukan *Adenosina Trifosfat* (ATP) dalam jumlah sedikit dan terjadinya penumpukan asam laktat pada daerah esktermitas, yang menyebabkan ibu lelah dan merasa nyeri ketika melakukan mobilisasi (Sukarni & Margareth, 2013). Untuk ini diperlukannya pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini sehingga pelaksanaan mobilisasi dini lebih maksimal dilakukan.

Hasil penelitian oleh Suanti yang berjudul gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum normal di RSU H. Abdul Manan Simatupang pada bulan April tahun 2011 dengan menggunakan desain *deskriptif*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan sebesar 17,50, penyakit tertentu sebesar 24,63%, Intensitas nyeri sebesar 34,33%, dan dukungan dari keluarga 23,54%. Dalam penelitian ini intensitas nyeri sangat berpengaruh dalam pelaksanaan mobilisasi dini. Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 3 April 2014 terdapat 21 ibu nifas bersalin pervaginam, diperoleh bahwa terdapat 8 orang (38,09%) yang melakukan mobilisasi dini dan 13 orang (61,90%) tidak melakukan mobilisasi dini.

Dimana dari 21 orang ibu nifas 5 (23,80%) diantaranya mengalami riwayat preeklamsia.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan riwayat preeklamsia dengan efektifitas mobilisasi dini pada ibu nifas di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode survei analitik. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan Riwayat Preeklamsia dengan Efektivitas Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Ibu Nifas di di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dan presentase dari responden.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

	Kategori	N	Proporsi (%)
1.	Riwayat Preeklamsia		
	- Riwayat Preeklamsia	19	41,3
	- Tidak mempunyai riwayat Preeklamsia	27	58,7
	Jumlah	46	100
2.	Efektivitas Mobilisasi Dini		
	- Tidak efektif	22	47,8
	- Efektif	24	52,2
	Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel 1 di atas Proporsi riwayat Preeklamsia lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mempunyai riwayat Preeklamsia sedangkan Proporsi yang tidak melakukan mobilisasi dini secara efektif lebih sedikit dibandingkan yang melakukan mobilisasi dini secara efektif.

Analisis Bivariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui hubungan riwayat Preeklamsia dengan efektifitas mobilisasi dini pada ibu nifas di RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode April tahun 2014.

Tabel 2
Hubungan Riwayat Preeklamsia dengan Efektivitas Mobilisasi Dini di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2014

Kategori	Mobilisasi				N	%	OR	χ^2	CI 95%	ρ
	Tidak efektif		Efektif							
	n	%	N	%						
Memiliki riwayat preeklamsia	13	28,26	6	13,04	19	41,30	4,333	4,186	1,235-15,206	0,041
Tidak memiliki riwayat preeklamsia	9	19,57	18	39,13	27	58,70				
Total	22	47,83	24	52,17	46	100				

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik menggunakan program SPSS didapatkan *Chi Square* hitung sebesar 4,186 dimana *Chi Square* hitung lebih besar dari *Chi Square* table dengan *degree of freedom* (df) 1 (3,841). Hal ini berarti terdapat hubungan riwayat preeklamsia dengan efektifitas mobilisasi dini pada ibu nifas. Nilai $\rho = 0,041$ menunjukkan bahwa riwayat preeklamsia memiliki hubungan yang bermakna dengan efektifitas mobilisasi dini pada ibu nifas. Variabel riwayat preeklamsia dengan efektifitas mobilisasi dini pada ibu nifas memiliki CI (95%) berada antara 1,235-15,206 yang artinya riwayat preeklamsia memiliki hubungan positif dengan efektifitas mobilisasi dini pada ibu nifas yang berarti semakin besar ibu yang memiliki riwayat preeklamsia maka semakin

besar jumlah kejadian ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini secara efektif pada ibu nifas. Pada penelitian ini didapatkan nilai OR = 4,333 menunjukkan bahwa ibu nifas yang tidak efektif melakukan mobilisasi dini empat kali lebih besar dibandingkan ibu nifas yang efektif melakukan mobilisasi dini pada kelompok ibu yang mempunyai riwayat preeklamsia.

PEMBAHASAN

Menurut hasil diketahui bahwa ibu yang tidak melakukan efektifitas mobilisasi dini disebabkan karena mempunyai riwayat preeklamsia. Pada ibu preeklamsia terdapat penurunan aliran darah yang menyebabkan prostaglandin plasenta menurun dan

mengakibatkan iskemia uterus. Keadaan iskemia pada uterus merangsang pelepasan bahan *tropoblastik* sehingga terjadi pelepasan tromboplastin yang menyebabkan perfusi darah menurun (Sinclair, 2010)

Preeklamsia akan menyebabkan terjadinya vasospasme yang mengakibatkan lumen arteriol menyempit sehingga lumen hanya dapat dilewati oleh satu sel darah merah. Tekanan perifer akan meningkat agar oksigen mencukupi kebutuhan sehingga menyebabkan terjadinya hipertensi, selain itu terjadi gangguan multiorgan tubuh diantaranya otak, darah, paru-paru, hati, dan renal (Sinclair, 2010).

Organ ginjal akibat pengaruh aldosteron terjadi peningkatan reabsorpsi natrium dan menyebabkan retensi cairan dan dapat menyebabkan terjadinya odema. Selain itu vasospasme arteriol pada ginjal terjadi penurunan reabsorpsi protein dan permeabilitas terhadap protein akan meningkat sehingga banyak protein akan lolos dari filtrasi glomerulus yang menyebabkan proteinuria. Pada estermias dapat terjadi metabolisme anaerob menyebabkan *Adenin Trifosfat* (ATP) diproduksi dalam jumlah yang sedikit yaitu 2 ATP dan pembentukan asam laktat. Terbentuknya asam laktat dan sedikitnya ATP yang diproduksi akan menimbulkan keadaan cepat lelah, lemah, dan nyeri sehingga menimbulkan intoleransi aktivitas (Sukarni & Margareth 2013).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Rita Suanti yang berjudul gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum normal di RSUD H. Abdul Manan Simatupang pada bulan April tahun 2011 dengan menggunakan desain *deskriptiv*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. Pengambilan sampel

menggunakan tehnik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan sebesar 17,50, penyakit tertentu sebesar 24,63%, Intensitas nyeri sebesar 34,33%, dan dukungan dari keluarga 23,54%. Dalam penelitian ini intensitas nyeri sangat berpengaruh dalam pelaksanaan mobilisasi dini. Hal ini sesuai dengan teori Chapman, 2006 yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mobilisasi dini pasca persalinan adalah penyakit tertentu atau cedera, energi, keberadaan nyeri, tingkat kecemasan, dan tingkat pengetahuan (Chapman, 2006). Hasil penelitian ini tidak terdapat kesenjangan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu ibu yang memiliki riwayat preeklamsia perlu mendapatkan dorongan dan motivasi dari petugas kesehatan serta dukungan keluarga melakukan mobilisasi dini setelah melahirkan. Namun, hasil penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan faktor pengalaman yang peneliti lakukan berdasarkan penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih luas dan akurat.

Hasil dari penelitian ini juga didapatkan ada hubungan yang bermakna antara riwayat preeklamsia dengan efektifitas mobilisasi dini pada ibu nifas dengan p value= 0,041 dan secara praktis didapatkan hasil di lapangan peluang Ibu nifas yang tidak efektif melakukan mobilisasi dini empat kali lebih besar dibandingkan ibu nifas yang efektif melakukan mobilisasi dini pada kelompok ibu yang mempunyai riwayat preeklamsia. Diduga, ibu yang memiliki riwayat preeklamsia akan terjadi pengurangan oksigen dalam pembuluh darah yang menyebabkan terjadinya metabolisme anaerob sehingga menghasilkan ATP dalam

jumlah sedikit dan terjadinya penumpukan asam laktat, yang menimbulkan energi dalam tubuh berkurang dan keberadaan asam laktat menimbulkan rasa pegal-pegal pada otot sehingga Ibu yang seharusnya mampu untuk melakukan mobilisasi dini secara efektif tidak mampu untuk melakukan mobilisasi dini secara efektif.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat hubungan positif yang bermakna antara riwayat preeklamsia dengan efektifitas mobilisasi dini pada ibu nifas. Adapun hubungan tersebut dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut: Ibu nifas yang memiliki riwayat preeklamsia beresiko empat kali lebih besar untuk tidak melakukan mobilisasi secara efektif dibandingkan dengan ibu nifas yang tidak memiliki riwayat preeklamsia. Peningkatan layanan melalui media informasi dirumah sakit dan untuk penelitian yang selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan subjek yang berbeda yaitu pada Ibu yang memiliki riwayat preeklamsia dengan tindakan persalinan *secsio caesarea*

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiat, C. 2004. *Prosuder tetap Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Aliahani. 2010. *Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesaria*, <http://honey72.wordpress.com>, diakses tanggal 1 Maret 2014
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahiyatun. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Benson, R & Pernoll, M. 2009. *Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Berlian. 2011. *Manfaat Mobilisasi Dini*. <http://Nursingwear.wordpress> diakses pada tanggal 06 Maret 2014
- Budiarto, E. 2002. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Carpenito, L. 2009. *Buku Saku Diagnosis Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Chapman, V. 2006. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kehamilan*. Jakarta: EGC.
- Danfar. 2009. *Pengertian Efektifitas*. Worldpreess.com/2009/03/08/pengertian-efektivitas diakses pada tanggal 20 Maret 2014
- Depkes RI. 2008. *Penyebab AKI di Indonesia*. <http://www.depkes.go.id> diakses pada tanggal 05 Maret 2014
- Dinkes Provinsi Lampung. *Profil data Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013*. Lampung: Dinkes Lampung.
- Febriyanti, H. 2011. *Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Mobilisasi Dini pada Ibu Nifas Pasca Kejadian Robekan Perinium*. Kendal.
- George, T. 2007. *Buku Obstetri Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Kenneth. 2009. *Obstetri Williams, Jakarta: EGC*

- Kompas. 2008. *AKI & AKB di dunia*. <http://www.google.kompas.com> diakses pada tanggal 5 Maret 2014
- Langelo, W. 2012. *Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah*. Makassar.
- Manuaba, I.B.G. 2010. *Ilmu Kebidanan . Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Sukarni, I & Margareth ZH. 2013. *Kehamilan, Persalinan, & Nifas*. Yogyakarta : Numed
- Mochtar, R. 2008. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Morgan, G & Hamilton, C. 2009. *Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakart : Salemba.
- Prawiroharjo, S. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Saifuddin. 2006. *Maternal Neonatal*. Jakarta: EGC.
- Sinclair, C. 2010. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Stright, B. 2005. *Keperawatan Ibu-Bayi Baru Lahi* . Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suanti.R. 2011. *gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum normal di RSU H. Abdul Manan Simatupang*.<http://id.shvoong.com/medicine-and-health/epidemiology-public-health/2212966>.Diakses pada tanggal 12 Juli 2014
- Syafrudin & Hamidah. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.
- USAID, BkKbN, & Depkes RI. 2012. *AKI di Indonesia*. Dalam pdf.drefdownloading.com/pdf. Diakses pada tanggal 25 Februari 2014
- Varney, H. 2007. *Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Winknjosastro, H. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yulaikhah, L. 2009. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: EGC